

AKU MAU SEPERTIMU AYAH
(I Want To Be Just Like You)
(Ulangan 6: 4-9; II Korintus 3:1-3; Yohanes 13: 12-15)

Ada sebuah pepatah, "buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya". Artinya, setiap sifat dan perilaku anak tidak akan jauh dari orangtuanya. Sebagaimana orangtua berlaku, demikianlah juga si anak meniru. Peribahasa ini tidak bicara tentang garis keturunan, tetapi tentang bagaimana cara kita mendidik anak. Mendidik anak ibarat menulis sesuatu di dalam hatinya, sehingga setiap perkataan, sifat, dan perilaku yang kita tunjukkan kepada anak sesungguhnya telah memberikan sebuah "goresan tinta" dalam diri si anak.

Paulus menyatakan bahwa jemaat di Korintus merupakan sebuah surat pujian yang telah ditulis oleh pelayanannya, sehingga sebagaimana orang melihat jemaat Korintus demikianlah orang melihat hidup Paulus. Karena, setiap perilaku jemaat Korintus mencerminkan yang diajarkan dan dilakukan oleh Paulus. Apabila jemaat Korintus dipuji, pujian itu juga akan diterima Paulus; sebaliknya jikalau mereka di cela, surat celaan jugalah yang akan diterima Paulus.

Anak-anak kita pun seumpama surat kehidupan dari kita, orangtuanya. Setiap orang yang membaca "surat kehidupan" tersebut; entah memujinya atau mencelanya, secara tidak langsung itu sebetulnya tertuju kepada kita juga. Jadi, jika anak kita menjadi nakal dan berperilaku tidak baik, salah satu yang berperan dalam perilaku itu adalah orangtua, yaitu ketika kita tidak pernah menggoreskan firman Tuhan dengan "tinta" Roh Allah di dalam hati mereka. Oleh sebab itu, mari mulai sekarang goreskan "tinta" Roh Allah kita di dalam hati anak-anak, baik melalui perkataan pun perilaku yang kita tunjukkan setiap hari. Niscaya anak-anak kita akan menjadi surat pujian kita yang dapat dibaca oleh setiap orang

Karakter anak terbentuk dari kebiasaan hidup sehari-hari bersama orangtua dan orang-orang di sekitarnya. Dan, faktor dominan yang membentuk karakter mereka ialah apa saja yang mereka lihat, alami, dan rasakan dari orangtua khususnya pada usia anak-anak. Firman Tuhan menasihati dan mengajak orangtua sebagai manusia baru agar waspada: "Dan kamu, Bapak-bapak, janganlah bangkitkan kemarahan di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." Ya, semua yang ditabur orangtua dalam hidup anak-anak hari ini, kelak pasti akan dituai.

SEPERTI BONSAI MENGIKUTI BENTUK YANG DIMAU PEMILIKNYA
BEGITULAH KARAKTER ANAK MENGIKUTI DIDIKAN ORANGTUANYA